

Peningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Kesenian Tari Pada Siswa kelas XII di SMKN 8 Surakarta

Amanda Eka Rismawati¹, Sheviana Kevin Mutiara Sari², Salis Nazla Asyifa³, Gallant Karunia Assidik⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹²³⁴

Artikel info

Article history:

Submit: 6 Mei 2024

Revisi: 27 Mei 2024

Diterima: 10 Juni 2024

Kata kunci:

*Peningkatan,
Menulis,
Teks deskripsi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengeksplorasi pengaruh penerapan kesenian tari dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas XII SMKN 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas dalam dua siklus. Instrument yang digunakan ini merupakan penulisan teks deskriptif dan penilaian tugas menulis esai yang meliputi struktur teks deskripsi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Seni Tari SMKN 8 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks deskripsi melalui media kesenian tari. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian tari dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan pengamatan dan kreativitas pada siswa. Adapun hasil menunjukkan rata-rata pada siklus I menulis ejaan sebesar 62,0 meningkat menjadi 70,00 pada siklus II, pada siklus I penggunaan aspek kebahasaan sebesar 68,33 dan meningkat menjadi 81,67 pada siklus II, dan pada siklus I menulis keefektifan kalimat meningkat dari 75,00 menjadi 81,67 dengan kategori baik.

Corresponding Author:

Nama: Amanda Eka Rismawati

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310210106@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. dalam hal ini keterampilan menulis peserta didik di Indonesia masih sangat kurang. Menulis dapat dipersepsi media

pengembangan diri. namun, kondisi masyarakat Indonesia hingga saat ini adalah masih membudayanya aliterasi, yaitu masyarakat yang dapat membaca dan menulis, tetapi tidak suka membaca dan menulis. oleh karena itu, keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit

mendapat perhatian terutama di kehidupan peserta didik. melihat yang sedang terjadi saat ini, maka harus ada langkah untuk mengatasi hal tersebut. salah satu peranan penting untuk mengatasi masalah menulis adalah dunia pendidikan.

Pembelajaran merupakan memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri. Akan tetapi, proses pembelajaran tersebut nyatanya sulit untuk dapat membuat peserta didik termotivasi karena kurangnya semangat pada diri masing-masing dari peserta didik. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan, karena dapat secara maksimal untuk menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik (Trisnto, 2010:17).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan di sekolah. Sekolah merupakan dunia formal pertama yang dihadapi oleh peserta didik untuk mendapatkan inovasi dalam hal penamaan nilai-nilai minat menulis. Materi ajar sendiri mencakup semua bahan yang membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Syahrita & Assidik, 2024).

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Saleh abbas & Agustin, 2020).

Menulis dianggap sebagai sebuah keahlian kebahasaan yang secara tidak langsung digunakan dalam komunikasi. menulis adalah proses penyampaian pikiran atau gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna.

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang menggambarkan suatu objek, situasi, atau peristiwa sehingga memungkinkan pembaca mengalaminya seolah-olah melihat, mendengar atau merasakannya sendiri (Tiawati & Dwintia, 2019).

Penulisan teks deskripsi melibatkan penyusunan kalimat yang menyampaikan gagasan secara efektif dan menciptakan narasi yang menarik (Sari, 2021). Teks deskripsi merupakan suatu karangan kalimat yang memaparkan ataupun mendeskripsikan sesuatu hal dengan keadaan yang sebenarnya (Dimas Yusuf Afrizal, 2020:64).

Teks deskripsi merupakan suatu karangan yang mana bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan fakta, dipaparkan secara terperinci dan dipaparkan berdasarkan suatu keadaan yang sebenarnya secara detail sehingga disaat pembaca membacanya seolah-olah merasakan dan melihat suatu objek yang digambarkan ataupun dipaparkan tersebut (Sumiyani, 2020:359).

Berdasarkan hasil penelitian tanggal 19 Agustus 2024 di kelas XII Seni Tari 1 SMKN 8 Surakarta ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam merangkai sebuah kalimat, rendahnya kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis.

Menurut pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan

kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Menulis teks deskripsi merupakan sebuah keterampilan yang sulit untuk dikuasai hal ini disebabkan oleh diperlukannya berpikir logis, analisis, dan sintesis.

Pembelajaran teks deskripsi sering kali dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa. padahal, kemampuan kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara efektif merupakan keterampilan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi terutama dalam aspek struktur, isi dan kebahasaan.

Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks deskripsi yang terdiri atas pernyataan pendapat argumentasi dan penegasan ulang pendapat. Keterampilan menulis siswa didapatkan dari proses pembelajaran yang juga tergantung pada kreativitas seorang guru. Guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dalam melakukan pengajaran kepada siswa salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui video kesenian tari.

Pada proses pembelajaran, guru memilih pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video kesenian tari karena pendekatan ini dapat menyesuaikan dengan keterampilan atau minat bakat siswa. Video kesenian tari memberikan gambaran visual yang menarik dan kontekstual, yang mempermudah siswa dalam memahami objek atau peristiwa yang akan dideskripsikan.

Melalui media tersebut, siswa dapat lebih mudah menggambarkan elemen-elemen

seperti gerakan, ekspresi, suasana, dan detail lainnya dalam sebuah teks deskripsi. Selain itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran juga membantu mengembangkan kemampuan mereka untuk menulis lebih mendalam dan ekspresif. Dengan demikian, video kesenian tari menjadi sarana yang efektif dalam menghubungkan keterampilan menulis dengan praktik langsung yang sesuai dengan bidang siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan (Prio Utomo, Nova Atvio, et all, 2024).

Metode ini menjadi metode yang paling cocok yang sering digunakan akademisi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, kinerja siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa Arikunto dalam (Hsbibi, 2018).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Observasi asal atau pra siklus dilakukan sebelum melaksanakan keempat tahap tersebut. Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024, siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 dan 15 Agustus 2024. Selanjutnya pra siklus 2 pada tanggal 21 Agustus 2024 dan 22 Agustus 2024.

Desain penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran

dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara maksimal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII sejumlah 32 siswa. Sejumlah 32 siswa tersebut terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mengamati dan penugasan. Instrumen tes berbentuk penulisan teks esai.

Subjek jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data yang didapatkan adalah nilai hasil belajar yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus. Teknik mengamati dan penugasan dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui ketercapaian indikator dan nilai hasil belajar siswa. Dari teknik tes diperoleh data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa beserta produk pembelajaran yang dihasilkan. Data dari teknik non-tes diperoleh dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek yang kemudian dianalisis secara statistik.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama satu bulan di SMK Negeri 8 Surakarta peneliti menemukan

celah tentang kekurangan strategi dalam memanajemen ruangan kelas. SMK Negeri 8 Surakarta merupakan sekolah yang berfokus kepada bidang seni pertunjukan. sehingga dalam pembelajaran pada ranah bidang umum seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, dan sebagainya. memiliki fokus pembelajaran yang kurang maksimal. kemudian ruangan kelas yang berisi peralatan-peralatan kesenian membuat ruang kelas tidak efektif dan kondusif untuk digunakan sebagai kegiatan pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan pencarian uji validitas dan reliabilitas data maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang data nilai siswa

No.	Jumlah Siswa	Nilai
1	10	50-60
2	15	60-80
3	7	80-100
	32	

Pada tabel 1 telah dihasilkan nilai siswa kelas XII SMKN 8 Surakarta pada proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Selanjutnya diperoleh hasil dari berbagai aspek yaitu aspek struktur teks deskripsi, aspek isi teks deskripsi dan aspek kebahasaan.

Tabel 2. Hasil evaluasi menulis teks deskripsi dalam aspek struktur siklus 1

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Presentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-
Baik	80-90	0	0	0%	-
Cukup	66-79	20	1600	66.67%	62.00
Kurang	<65	8	600	26.67%	-
Jumlah		31	2310	100%	62.00

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 62.00 yang termasuk dalam kategori kurang. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai berkategori baik. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai berkategori cukup lebih dari setengah jumlah siswa, yakni sebanyak 31 siswa atau sebesar 26.67%, dan terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang atau sebesar 6.67%. Ketuntasan

dihitung berdasarkan jumlah siswa yang sudah memenuhi standar ketuntasan penelitian, yaitu siswa yang memperoleh nilai berkategori baik dan sangat baik atau belum ada siswa yang mampu memenuhi kriteria tersebut. Pada prasiklus ketuntasan tidak terpenuhi, tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai baik dalam tes pengetahuan. Adapun hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi prasiklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-
Baik	80-90	10	800	33.33%	80.00
Cukup	66-79	15	1050	50.00%	70.00
Kurang	<65	5	250	16.67%	50.00
Jumlah		31	2100	100%	70.00

Berdasarkan tabel 3, Hasil tes keterampilan menulis siswa dalam menulis teks deskripsi. Pada tahap prasiklus, siswa diminta untuk menulis teks yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dari hasil menulis teks deskripsi yang dihasilkan, hanya satu siswa yang memperoleh nilai baik, yaitu 82. Sebanyak 61,90% siswa mendapatkan nilai cukup, sedangkan 35,72% masuk dalam kategori kurang. Tingkat ketuntasan dalam aspek keterampilan hanya mencapai 2,38%. Setelah tahap prasiklus selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran berbasis audiovisual, di mana siswa diberi tugas untuk memahami isi dari video yang akan dikerjakan dalam membuat teks deskripsi. Siswa kemudian diharuskan menghasilkan

media pembelajaran audiovisual kesenian tari siswa kelas X11 ST sesuai dengan standar kompetensi yang telah dipilih. Pada tahap apersepsi, guru menelaah dan menjelaskan kembali hasil tes pemahaman dan keterampilan siswa pada tahap prasiklus. Penjelasan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kriteria media pembelajaran audiovisual yang baik. Pada siklus I, siswa mulai mampu memahami konsep dari struktur teks deskripsi dan isi dari video tersebut, khususnya kesenian tari untuk siswa kelas XII ST. Mereka juga memperoleh nilai yang tergolong cukup setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Penilaian dilakukan berdasarkan dua indikator, yaitu (1) pengetahuan dan (2) keterampilan dalam membuat media pembelajaran audiovisual. Hasil tes

pemahaman mengenai media pembelajaran audiovisual pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan tahap prasiklus.

Tabel 4. Hasil tes keterampilan menulis esai teks deskripsi siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Presentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	5	450	16.67%	-
Baik	80-90	25	2000	83.33%	-
Cukup	66-79	0	0	0%	67.34
Kurang	<65	0	0	0%	60.00
Jumlah		31	2450	100%	68.33

Berdasarkan data pada tabel 4, menunjukkan hasil tes pemahaman mengenai menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I. Dari data yang disajikan, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 69,69. Meskipun masih tergolong dalam kategori kurang. Hanya 19% siswa yang memperoleh nilai

baik, sementara 54,8% berada pada kategori cukup, dan 26,2% lainnya mendapatkan nilai kurang. Ketuntasan pada aspek pengetahuan mencapai 18,6%, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan.

Tabel 5. Hasil tes pengetahuan menulis teks deskripsi aspek merangkai sebuah kalimat pada siklus 1

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Presentase	Rata-Rata
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-
Baik	80-90	5	400	16.67%	85.00
Cukup	66-79	15	1500	62.50%	79.00
Kurang	<65	15	600	20.83%	-
Jumlah		31	2050	100%	81.67

Pada tabel 5, memperlihatkan hasil tes keterampilan siswa dalam membuat teks deskripsi dengan aspek merangkai kalimat dalam media audiovisual kesenian tari pada siklus I. Terdapat peningkatan nilai

rata-rata dari prasiklus yang sebelumnya sebesar 69,69 menjadi 75,64. Meskipun demikian, persentase ketuntasan baru mencapai 30,95%. Melalui implementasi pembelajaran menulis teks deskripsi, siswa

diharapkan dapat lebih memahami cara menulis teks deskripsi dengan menggunakan media kesenian tari yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Hasil tes keterampilan menulis aspek isi teks deskripsi siklus 2

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Presentase	Rata-Rata	Kategori
Sangat Baik	91-100	0	0	0%	-	Sangat Baik
Baik	80-90	10	800	33.33%	80	Baik
Cukup	66-79	15	900	50.00%	70.00	Cukup
Kurang	<65	5	400	16.67%	50.00	Kurang
Jumlah		31	2100	100%	75.00	Jumlah

Berdasarkan table 6, hasil tes keterampilan siswa dalam menulis isi teks deskripsi untuk siswa XII ST pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 84,45, yang tergolong dalam kategori baik. Sebanyak 11,9% siswa memperoleh nilai sangat baik,

83,4% mendapatkan nilai baik, dan hanya 4,7% yang memperoleh nilai cukup. Ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 95,24%, menunjukkan pencapaian yang melampaui target yang ditetapkan.

Tabel 7. Hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi aspek kebahasaan siklus 2

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rat a
Sangat Baik	91-100	5	450	16.67%	90
Baik	80-90	25	2000	83.33%	84
Cukup	66-79	0	0	0%	-
Kurang	<65	0	0	0%	-
Jumlah		31	2450	100%	81.67

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan hasil dalam menulis keabsahan kalimat teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran esai setelah pelaksanaan siklus II. Meskipun presentase ketuntasan sebesar 88,09% lebih rendah dibandingkan dengan

pemahaman materi (95,24%), namun terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil tes keterampilan siswa pada siklus I. Data non-tes berupa presentase keaktifan siswa selama pembelajaran juga ditunjukkan dalam pengamatan yang mendukung pencapaian ini.

Tabel 8. Hasil peningkatan dalam setiap aspek

Aspek	Penilaian Aspek		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Menulis Ejaan	62,00	70,00	12,90%
Penggunaan Unsur Kebasaan	68,33	81,67	19,5%
Kefektifan Kalimat	75,00	81,67	8,89%

Berdasarkan tabel 8, Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam setiap aspek sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sudah terbukti bahwa penggunaan model pemetaan pikiran bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal penulisan teks deskripsi. Dengan menggunakan model ini, kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan oleh beberapa komponen penting yaitu, siswa dapat mengorganisasikan ide-ide mereka secara lebih terstruktur. Siswa dapat memasukkan deskripsi objek, fakta-fakta utama, kesimpulan ke dalam kategori-kategori yang relevan dan keterampilan pengamatan sebelum menulis. Proses ini membantu siswa mengelola data yang terkadang kompleks dan memungkinkan mereka menyusun laporan dengan cara yang sistematis dan logis. Hal ini secara langsung meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis teks yang lebih mudah dipahami dan koheren.

Metode ini untuk meningkatkan kreativitas penulisan juga meningkatkan kreativitas siswa karena memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan ide-ide mereka. Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan membantu siswa menulis serta berpikir kritis. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis secara mandiri. Kemandirian ini sangat penting

untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam jangka panjang karena membantu siswa mengatur alur penulis mereka sendiri. Hal ini berujung pada peningkatan dalam penulisan teks deskripsi.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui kesenian tari pada siswa di kelas XII SMKN 8 Surakarta terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis siswa. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, peningkatan keterampilan menulis siswa: teks deskripsi membantu siswa mengorganisir ide-ide mereka secara lebih struktur dan logis. Siswa menjadi lebih kreatif dan tepat sasaran dalam menyajikan informasi. Keterlibatan siswa: menulis teks deskripsi dengan melalui seni tari ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi, kolaborasi serta proses pembelajaran secara keseluruhan.

Antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar meningkat, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam pembuatan dan presentasi hasil teks deskripsi. Perbaikan struktur penulisan teks siswa: Melalui media seni tari mempermudah siswa dalam Menyusun struktur teks yang konsisten dan logis. Hal ini berujung pada peningkatan kejelasan dan kesatuan dalam penulisan teks

deskripsi. Secara keseluruhan melalui media seni tari tidak hanya meningkatkan teknis dalam menulis, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif di antara siswa. Dengan melalui media kesenian tari, siswa dapat lebih mudah mengamati dan mendeskripsikan objek secara lebih rinci dan imajinatif, karena mereka dihadapkan pada pengalaman nyata yang melibatkan emosi, gerakan, dan ekspresi.

Hal ini juga meningkatkan keterampilan pengamatan siswa dalam Menyusun teks deskripsi. Penerapan kesenian tari dalam pembelajaran tidak hanya menambah dimensi kontekstual dan interaktif, tetapi juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan materi teks deskripsi. Hasilnya terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk Menyusun tulisan deskriptif yang lebih detail dan akurat.

Pada SMKN 8 Surakarta, penggunaan metode ini telah menunjukkan dampak positif, mengingat sekolah tersebut lebih mengutamakan pembelajaran berbasis praktik dan relevansi dengan penjurusan siswa. Integrasi seni tari dengan pembelajaran teks deskripsi dapat menjadi contoh inovasi dalam pendidikan yang mendukung perkembangan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas Yusuf. "Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi." Prosiding Samasta (2020).
- Amir, M. Taufiq. (2018). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks

Deskripsi. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 3(2), 356-370.

Assidik, G. K. (2018). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata kuliah media pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(2), 116-129.

Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(3), 244-252.

Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 3(1).

Dewi, R. S., Suarni, N. K., & Widiartini, N. K. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarapura. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 4(1).

Fathurrahman. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Hasriani, S. P. (2023). Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering. Indonesia Emas Group.
- Jamal, Sherlina, Syamsuddha, and M Taufik, 'Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Kelas VII SMP Negeri 3 Dungguminasa Kabupaten Gowa', Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3.1 (2018), 1– 12.
- Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 113-120.
- Mondolalo, Darminton, and Mulyadi, 'Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual', Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2.5 (2023), 693–700.
- Nurfidah, Nurfidah. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram." JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 3.1 (2019).
- Nurmalasari, R., Anggraeni, W., & Sudrajat, R. T. (2019). Analisis nilai karakter teks deskripsi dalam buku bahasa indonesia pada siswa Mts. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 855-862.
- Putri, Octa Stafia, and Ena Noveria, 'Struktur Dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP SIMA Padang', Alsys, 3.3 (2023), 228–45.
- Rahmadani, Meli, 'Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu', JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7.2 (2022), 182.
- Sanita, Sri, Rusdial Marta, and Nurhaswinda Nurhaswinda. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Field Trip."Jurnal on Teacher Education 2.1 (2020): 239-246.
- Sarini, B. (2019). Peningkatan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Deskripsi Melalui Metode Problem-Based Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tiawati, R. L., & Dwinitia, S. (2019). Penerapan Model Explicit Instruction Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 102-110.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Viani dan Fahruddin Hanafi. 2021. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 6 Nomor 1 Halaman 22-39.